

Program Pendidikan Desain Pada Ibu Penjahit Pakaian Desa Glagaharum untuk Meningkatkan Omset Bisnis

Stefanie Aurelia¹, Ferdinand Edbert², Jesslyn Eunice Lainardy³,
Sri Nathasya Br Sitepu^{4*}

¹⁻⁴ Universitas Ciputra Surabaya

* nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Abstrak

Ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum merupakan salah satu penggerak ekonomi pada rumah tangga. Hal ini dikarenakan pendapatan dari kepala keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ibu rumah tangga Desa Glagaharum berusaha menambah pendapatan keluarga dengan cara bekerja sebagai penjahit pakaian. Kapasitas dan kemampuan ibu rumah tangga sangat terbatas sebagai penjahit tanpa ada kemampuan desain dan penggunaan warna-warna dasar. Program pendidikan desain pada ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum untuk meningkatkan omset bisnis. Peserta program ini terdiri dari 13 orang ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum. Tujuan dari program pendidikan meningkatkan pengetahuan desain dan meningkatkan omset bisnis ibu-ibu penjahit pakaian. Metode yang diberikan adalah pendidikan yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Program ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 secara offline di Universitas Ciputra Surabaya. Hasil dari program pendidikan peningkatan pengetahuan desain dan peningkatan omset bisnis ibu-ibu penjahit pakaian.

Kata Kunci: *pelatihan, desain, ibu-ibu penjahit, bisnis*

Pendahuluan

Desa Glagaharum adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terkena dampak bencana alam lumpur Lapindo. Hal ini mengakibatkan temperatur suhu meningkat dan beberapa wilayah pertanian dan tambak udang milik warga terpaksa ditutup. Penduduk yang tinggal berkisar 4.506 jiwa dengan sebaran 2.568 laki-laki dan 2.394 perempuan. Penduduk Desa Glagaharum sebagian besar mencari pekerjaan di Kabupaten Sidoarjo atau bahkan berangkat ke Kota Surabaya. Hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menemukan fenomena penduduk perempuan Desa Glagaharum memiliki keahlian menjahit pakaian namun belum dimaksimalkan. Ibu rumah tangga yang berada di Desa Glagaharum mampu menjahit pakaian, memasang manik-manik hingga memotong pola kain.

Kemampuan ibu rumah tangga dalam menjahit pakaian belum dimanfaatkan dengan optimal. Potensi ibu rumah tangga dalam menjahit pakaian belum mampu menghasilkan pendapatan yang stabil. Jumlah pendapatan dari jasa menjahit pakaian sifatnya musiman dan bergantung pada orderan borongan menjahit yang datang dari konveksi ataupun dari individu. Ibu penjahit terkadang tidak mendapatkan tambahan pendapatan dalam kurun

waktu satu bulan. Hal ini mengakibatkan pendapatan dari menjahit tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan. Tim survei juga melakukan wawancara kepada ibu rumah tangga yang menjahit pakaian.

Hasil survei yang dilakukan dengan wawancara membuktikan terdapat kesenjangan antara potensi dari desa tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masih ditemukan banyak penduduk yang tidak produktif sehingga kurang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Desa Glagaharum. Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Desa Glagaharum sudah memiliki kemampuan dasar dalam hal menjahit namun sebagian masih belum memiliki kemampuan dalam membuat desain pola. Hal ini menjadi cukup krusial karena dapat menambah nilai jual produk. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga di Desa Glagaharum juga masih tidak memiliki pendapatan tetap per bulannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka mengenai pasar dan strategi pemasaran produk. Nurcahyanti (2022), pemahaman terkait pasar sangat penting supaya penjual mampu menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan dan segmen pasar mereka. Ibu-ibu rumah tangga Desa Glagaharum masih terbatas pada sistem pesanan dan belum mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam berinovasi untuk menjalankan usaha yang mampu bersaing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum memerlukan peningkatan kualitas SDM. Peningkatan kualitas khususnya dalam mendesain kain yang akan diproduksi. Peningkatan kualitas ibu-ibu penjahit dilakukan melalui program pendidikan desain yang akan melatih kemampuan ibu-ibu penjahit. Program pelatihan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dari peserta pelatihan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun (Nurdin & Mulyanti, 2023). Sebuah pelatihan yang baik harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat memfasilitasi pesertanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai standar yang ditentukan. Menurut Aisyah, et al., (2023), penyusunan program pelatihan perlu memperhatikan materi pelatihan sebagai aspek utama, serta aspek lain berupa fasilitas dan hasil pelatihan.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga Desa Glagaharum, keterampilan ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum dapat ditingkatkan melalui program pendidikan desain yang sudah memiliki kemampuan menjahit pakaian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, program pelatihan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan SDM sesuai dengan sasaran perilaku atau *skill* yang dituju. Menurut Rahma, Sucipto dan Ishaq (2022), terdapat peningkatan penjualan produk busana muslim setelah diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pemasaran produk secara digital. Ada pula penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif setelah dilakukannya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pada keluarga penerima bansos di Kecamatan Gapura (Resdiana & Fajarianingtyas, 2020). Selain itu, penelitian lain membuktikan bahwa pelatihan penciptaan desain busana berupa pembuatan ilustrasi, pembuatan pola, pemotongan kain dan proses menjahit mampu meningkatkan kemampuan desain serta kemandirian UMKM Batik Aluna (Handayani, Munir & Choiri, 2024).

Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga di Desa Glagaharum akan diberikan program pendidikan desain yang merupakan salah satu dari rangkaian program kerja “Kampung Jahit Arumpreneur” pada kegiatan PPK Ormawa. Program ini memfasilitasi ibu rumah tangga belajar mendesain kain yang akan diproduksi menjadi berbagai macam busana

muslim. Ibu-ibu penjahit juga akan mengembangkan kemampuan desain sehingga menghasilkan pakaian yang sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang. Hasil produksi berupa pakaian selanjutnya dipasarkan dan dikembangkan menjadi unit bisnis. Pengelolaan bisnis ibu-ibu penjahit diharapkan berbasis kewirausahaan mereka. Program ini akan dimulai dengan memberikan materi dan pelatihan menjahit kepada ibu-ibu rumah tangga dari Desa Glagaharum. Pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Ciputra Surabaya dengan pemateri dan praktisi yang berkompeten di bidang tersebut. Selanjutnya, akan ada materi mengenai pentingnya penggunaan teknologi serta media sosial dalam menjalankan sebuah bisnis. Menurut Rahman dan Nurdian (2021), pemasaran produk melalui media sosial tidak hanya meningkatkan penjualan produk namun juga membuka peluang baru bagi pelaku usaha. Ibu-ibu rumah tangga Desa Glagaharum juga akan diajarkan mengenai pembuatan data keuangan secara digital untuk mempermudah mereka dalam kepraktisan data dan pengelolaan uang (Yolanda, et al., 2023).

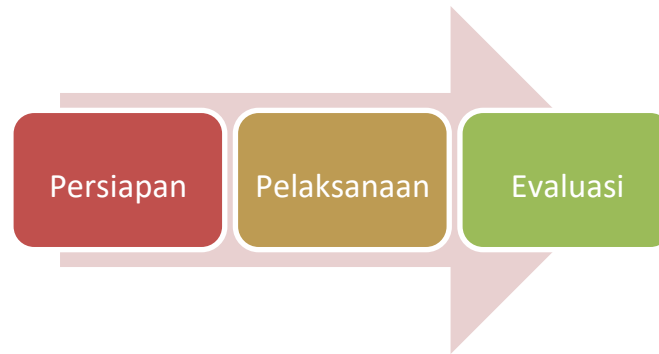
Program kerja ini bertujuan supaya ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum mampu mendesain produk busana muslim/pakaian unggulan yang menjadi ciri khas desa dan meningkatkan omset mereka. Busana muslim/pakaian yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan omset bisnis. Pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan ibu-ibu penjahit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada sesi pelatihan, para ibu rumah tangga diajarkan materi dasar-dasar desain. Pengetahuan dasar desain menjadi landasan untuk memproduksi pakaian sesuai dengan keinginan konsumen. Desain yang dihasilkan akan dicustom pada masing-masing konsumen. Hal ini adalah bentuk pengembangan dari produk unggulan ibu-ibu penjahit. Pelatihan ini diberikan oleh dosen di Universitas Ciputra yang merupakan pakar di bidang desain, sesuai dengan SDGs nomor 4 yaitu *quality education*. Pemberian pendidikan ini adalah bentuk pemerataan kesempatan belajar kepada seluruh penduduk.

Metode Pelaksanaan

Program pendidikan desain adalah salah satu rangkaian kegiatan “Kampung Jahit Arumpreneur” yang dilaksanakan pada bulan Juli di Universitas Ciputra Surabaya. Pelaksanaan dilakukan pada kelas praktik jurusan *fashion design* Universitas Ciputra Surabaya. Program pendidikan diberikan kepada 13 orang ibu-ibu penjahit pakaian di desa Glagaharum. Ibu-ibu penjahit memiliki rentang usia 29-52 tahun. Ibu-ibu penjahit memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah tingkat pertama. Ibu-ibu penjahit memiliki kemampuan menjahit berdasarkan pengalaman otodidak (tanpa mengikuti pendidikan *fashion design*). Pengalaman ibu-ibu penjahit beraneka ragam mulai dari pengalaman menjahit 1 tahun hingga maksimal 10 tahun.

Program pendidikan desain pada ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum untuk meningkatkan omset bisnis menggunakan metode pendidikan. Pelaksanaan metode pendidikan terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan terdiri dari: survei mitra, penyusunan materi pembelajaran, penyusunan *pre-test* dan *post-test*, penyusunan bahan evaluasi. Kegiatan Pelaksanaan adalah kegiatan penyampaian materi dasar-dasar desain kepada ibu penjahit pakaian. Pembekalan pengetahuan dan latihan desain pada kain blacu yang dijadikan sebagai *prototype*. Ibu-ibu penjahit diberikan pengetahuan terkait unsur-unsur dasar desain dan

prinsip-prinsip desain. Peserta juga mendapatkan aktivitas berupa membuat komposisi warna. Kegiatan ketiga adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan desain yang dimiliki oleh ibu-ibu penjahit. Evaluasi ini dilakukan pada akhir program dengan cara wawancara dan juga pengisian *post-test*. Gambar 1 adalah metode pelaksanaan program pendidikan desain.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

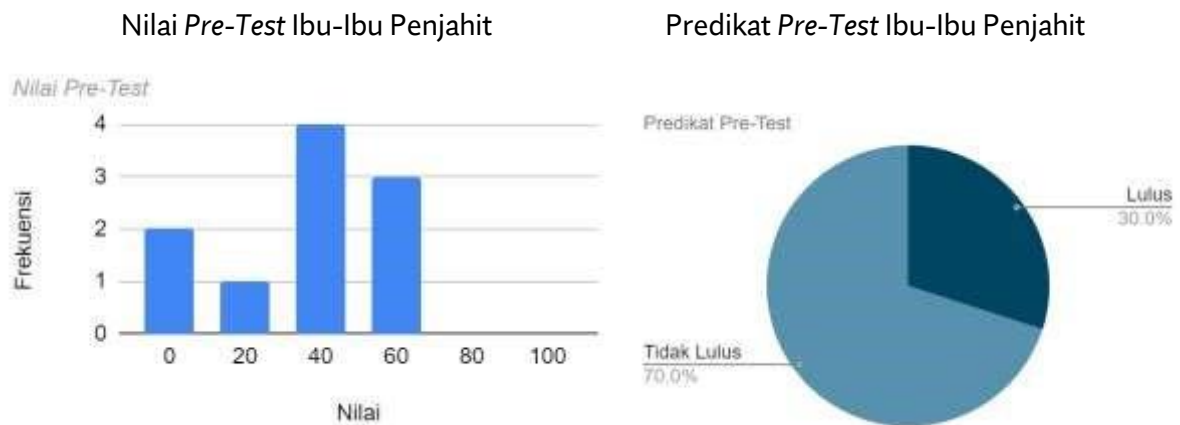
Kegiatan pertama yaitu pemberian *pre-test*, tahapan pertama pelaksanaan ini, peserta diberikan lembaran *pre-test* berupa pertanyaan pilihan berganda yang memuat materi mengenai dasar desain. Melalui tahapan *pre-test* ini, kemampuan peserta diukur untuk mengetahui kedalaman pengetahuan dasar desain sebelum sesi pemaparan materi diberikan. Ibu-ibu penjahit mengerjakan *pre-test* secara *offline* dengan durasi pengerjaan 30 menit. Tahapan pengerjaan *pre-test* diikuti oleh seluruh peserta dengan konsentrasi dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Gambar 2 adalah dokumentasi pelaksanaan *pre-test* di Universitas Ciputra Surabaya.



Gambar 2. Pengisian *pre-test*

Hasil *pre-test* ditampilkan dalam bentuk grafik, di mana terdapat tiga dari sepuluh peserta yang lulus pada tahap *pre-test*. Sebanyak tujuh peserta mendapat nilai $0 \leq x < 60$ yang tergolong tidak lulus dan tiga peserta lainnya mendapat nilai $x=60$ yang merupakan nilai minimum ketuntasan. Ibu-ibu penjahit belum mendapat nilai 100 artinya, belum ada

yang memahami secara keseluruhan dasar-dasar desain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai pengetahuan dasar desain cukup rendah. Ibu rumah tangga membutuhkan pendidikan yang berisi materi dasar-dasar desain. Nilai *pre-test* menjadi ukuran kemampuan dasar dari ibu-ibu penjahit sebelum mengikuti program pendidikan. Gambar 3 merupakan rangkuman dari nilai *pre-test*.



Gambar 3. Hasil Pre-Test

Kegiatan kedua adalah sesi pelaksanaan pemaparan materi, sesi *workshop*, dan pemberian *post-test*. Sebelum peserta dijelaskan lebih lanjut mengenai materi terkait, peserta yang menjadi target sasaran kegiatan ini diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *pre-test* dan *posttest* bertujuan untuk mengukur keefektifan sesi pengajaran sehingga ketika membandingkan hasil dari pre test dan post test dapat dilihat apakah sesi pengajaran memberikan peningkatan kemampuan pada setiap individu (Siregar et al., 2023).



Gambar 4. Sesi materi

Setelah dilakukannya *pre-test* kepada para peserta, selanjutnya para peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai eksplorasi dasar desain dari seorang dosen Universitas Ciputra Surabaya yang memiliki latar belakang pendidikan dan karier dalam

bidang *Fashion*. Gambar 4 adalah sesi pelaksanaan pendidikan desain kepada ibu-ibu penjahit. Dosen pengajar memberikan materi dengan bantuan media pembelajaran berupa: gambar, video, slide power point dan contoh-contoh pakaian hasil desain. Pada sesi ini, Ibu rumah tangga Desa Glagaharum dijelaskan mengenai apa saja unsur-unsur dasar desain dan prinsip-prinsip dasar desain sebagai pembekalan peserta dalam merancang pakaian ke depannya. Dalam dunia desain, termasuk bidang *fashion*, unsur dan prinsip desain sangat penting untuk dipelajari. Ketika mendesain suatu pakaian, tidak hanya kreativitas yang dibutuhkan, tetapi pemahaman akan unsur dan prinsip desain juga sangat dibutuhkan (Suciningtyas & Russanti, 2022). Prinsip desain membantu bagaimana suatu unsur desain digunakan atau diletakkan agar unsur-unsur desain tersebut saling berkaitan satu sama lain atau tidak bentrok untuk mencapai keindahan (estetika) (Nugroho et al., 2021).

Unsur-unsur desain meliputi garis, bentuk, ruang, tekstur, warna, dan lainnya. Hal ini dapat dilihat secara nyata dan pasti. Dalam sesi materi ini, pembicara juga menekankan pada materi warna agar warna pada hasil desain tidak bentrok atau menabrak satu sama lain sehingga hasil desain tersebut enak dilihat dan memiliki nilai estetika. Selain itu, warna juga memiliki peran yang penting dalam mendefinisikan suasana dalam suatu desain. Setiap warna memiliki makna atau menggambarkan suatu emosi tertentu (Paksi, 2021). Berbeda dengan unsur desain, prinsip desain lebih mengarah kepada hal yang dirasakan ketika melihat rancangan tersebut, seperti apakah peletakan unsur-unsur desain tersebut memiliki nilai keseimbangan yang baik sehingga enak untuk dilihat atau tidak. Prinsip-prinsip desain meliputi keseimbangan, penekanan, irama, kesatuan, dan proporsi.

Melalui materi “Eksplorasi Dasar Desain”, peserta belajar bahwa unsur-unsur desain tidak dapat digunakan dan diletakkan secara sembarangan tetapi perlu mempertimbangkan tata peletakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain (Sawitri et al., 2020). Hal ini bertujuan agar hasil rancangan memiliki visual yang enak dilihat dan memiliki nilai estetika sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 5. Sesi Praktik

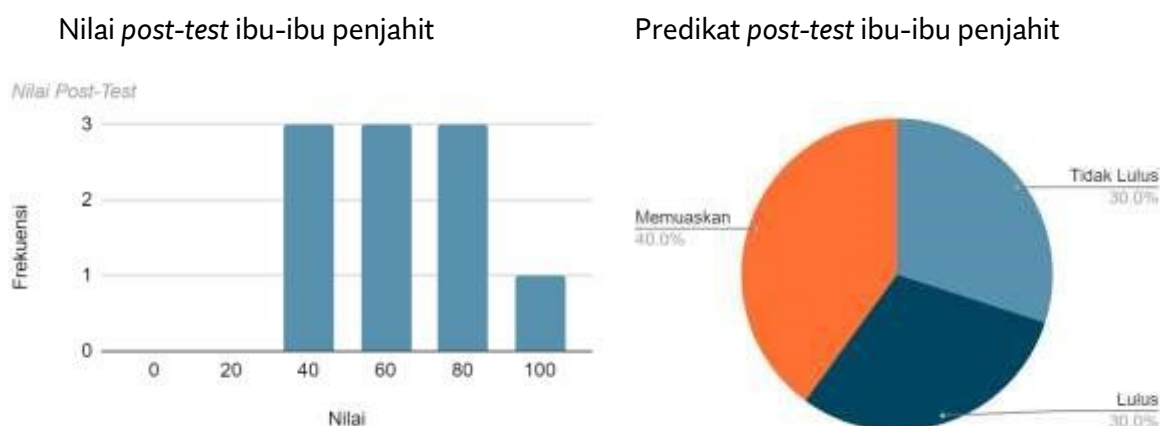
Setelah sesi materi, peserta dibagikan kertas yang memuat lingkaran warna dan beberapa kotak untuk diwarnai dengan menggunakan media cat poster. Hal ini dilakukan agar peserta paham mengenai konsep teori warna mulai dari pembagian warna primer, sekunder, dan tersier, kombinasi warna analogus dan monokrom, serta warna tint dan shades. Dalam lingkaran warna, warna dibagi menjadi dua bagian, yaitu warna panas

dimulai dari warna kuning hingga magenta, sedangkan untuk warna dingin dimulai dari ungu hingga hijau (Hahury & Wahyudi, 2022). Pembagian warna ini menggambarkan suasana atau kesan tertentu, seperti warna panas menggambarkan kesan kehangatan, semangat, dan ceria sedangkan warna dingin memberikan kesan tenang, sejuk, dan lembut sehingga nantinya ketika mendesain pakaian para peserta mampu mempertimbangkan warna-warna yang digunakan supaya dapat mengekspresikan makna tertentu. Kolaborasi antara dosen yang memberikan materi dengan ibu-ibu penjahit yang antusias mengikuti pembelajaran menciptakan warna desain pakaian yang baru. Kolaborasi berguna untuk meningkatkan keberhasilan bisnis (Sitepu, 2016). Gambar 5 adalah kegiatan praktik desain dan inovasi warna dilakukan oleh ibu-ibu penjahit pakaian.



Gambar 6. Pengisian post-test peserta

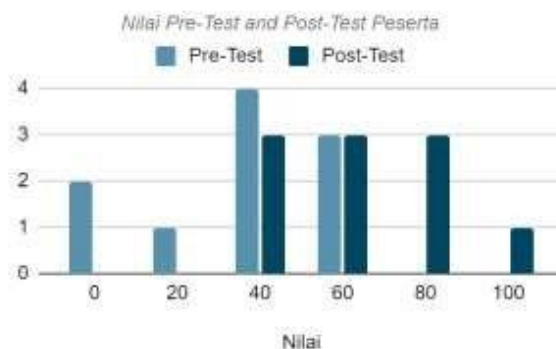
Kegiatan ketiga adalah evaluasi yang menjadi tahapan terakhir, peserta kembali dibagikan lembar pertanyaan pilihan berganda yang sama seperti sebelumnya untuk diuji pengetahuannya setelah sesi pemaparan materi dan praktik. Gambar 6 adalah dokumentasi kegiatan ibu-ibu penjahit mengisi *post-test*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan secara *offline* yang terlaksana di Universitas Ciputra Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta serta untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari *post-test* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pre-Test

Berdasarkan grafik di atas, beberapa peserta mendapatkan nilai yang sama dengan nilai sebelumnya dan beberapa mengalami peningkatan. Gambar 7 menunjukkan bahwa tiga orang mendapatkan nilai 40, tiga orang mendapatkan nilai 60, tiga orang mendapat nilai 80, dan satu orang mendapatkan nilai 100. Hasil *pre-test* menunjukkan terdapat tiga dari sepuluh peserta mendapatkan predikat tidak lulus, yaitu nilai di bawah 60. Melalui hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, dapat dibandingkan bahwa pada pengisian *pre-test* sebelum dipaparkannya materi mayoritas para peserta mendapatkan nilai di bawah nilai ketuntasan. Kemudian, setelah sesi pemaparan mayoritas para peserta mengalami peningkatan yang baik sehingga keefektivitasan kegiatan ini dapat dibilang berhasil meningkatkan pemahaman para peserta terkait materi “Eksplorasi Dasar Desain.”

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan ibu-ibu penjahit dapat diukur dengan cara membandingkan hasil *post-test* dan *pre-test*. Berdasarkan hasil perbandingan ditemukan peningkatan pemahaman terkait dasar-dasar desain pada ibu-ibu penjahit. Perolehan nilai ibu-ibu penjahit meningkat di mana, pada tahapan *pre-test* tidak ada peserta yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Peningkatan terjadi setelah memperoleh pendidikan dasar seorang ibu-ibu penjahit berhasil menjawab dengan benar seluruh pertanyaan di *post-test*. Ibu rumah tangga yang memperoleh nilai 40 juga menurun dari yang semula 4 orang berkurang menjadi 3 orang. Peningkatan pencapaian ini membutuhkan jam terbang latihan yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar semua teori dapat dipraktekkan oleh ibu-ibu penjahit. Peningkatan jam praktek akan membuat ibu-ibu penjahit lebih mahir dalam desain sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen. Program pendidikan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu penjahit. Gambar 8 merupakan perbandingan nilai dari ibu-ibu penjahit pada saat pelaksanaan *post-test* dan *pre-test*.



Gambar 8. Perbandingan nilai *post-test* dan *pre-test* peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Desa Glagaharum dengan pemaparan materi yang dilengkapi dengan sesi praktik supaya para peserta tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dan bahkan dapat diingat lebih lama karena langsung diimplementasikan secara nyata ke dalam kertas. Selain itu, dengan adanya sistem *pre-test* dan *post-test*, para peserta juga menjadi memiliki motivasi untuk mendengarkan materi yang dipaparkan agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Meskipun jumlah pertanyaan pada lembar *pretest* dan *post-test* tergolong sedikit, kualitas dari pertanyaan tetap diperhatikan sehingga nilai yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ini memiliki tingkat akurasi yang baik.

Program pendidikan desain pada ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum untuk meningkatkan omset bisnis sangat bermanfaat. Ibu-ibu penjahit berhasil meningkatkan omset bisnis. Peningkatan omset ini seiring dengan peningkatan biaya menjahit pakaian yang dibebankan kepada konsumen. Peningkatan omset memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Hal ini membuktikan kapasitas perempuan (ibu rumah tangga) dapat ditingkatkan melalui bisnis yang dijalankan (Sitepu & Utami, 2019). Program ini memberikan motivasi dan semangat bagi ibu-ibu penjahit untuk terus belajar dan mengembangkan diri khususnya pada kegiatan menjahit pakaian. Ibu-ibu penjahit menjadi lebih percaya diri dengan produk yang dihasilkan dan mampu menghasilkan pakaian sesuai dengan gambar yang diberikan oleh konsumen.

Kesimpulan

Program pendidikan desain pada ibu-ibu penjahit pakaian Desa Glagaharum untuk meningkatkan omset bisnis berhasil dilaksanakan. Melalui program ini ibu-ibu penjahit berhasil mendesain produk busana muslim dengan ciri khas masing-masing. Karakteristik melalui warna khusus dan juga desain yang menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Ibu-ibu penjahit yang mengikuti pelatihan mulai menerapkan semua materi pada saat memproduksi pakaian. Peningkatan kemampuan ibu-ibu penjahit dalam mendesain pakaian berhasil meningkatkan biaya menjahit pakaian sebesar 15 persen dari harga biasanya. Hal ini memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan omset ibu-ibu penjahit. Peningkatan omset ini sangat bermanfaat sebagai sumber tambahan pendapatan bagi ibu-ibu penjahit. Selain meningkatkan pendapatan program ini juga mampu mendorong para peserta untuk melakukan inovasi dan mengasah kreativitas untuk menjalankan bisnis secara mandiri di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihakpihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program "Kampung Jahit Arumpreneur". Pertama, kami berterima kasih kepada *School of Business Management* dan *Student Affairs* Universitas Ciputra Surabaya atas dukungan finansial yang telah diberikan. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu kami selama berkegiatan di Balai Desa Glagaharum. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak di Desa Glagaharum, Porong, Sidoarjo, termasuk perangkat desa, Ibu PKK, dan masyarakat desa atas dukungan dan kerja samanya selama program ini berlangsung.

Referensi

Aisyah, S., Setyowati, R., Imron, M., & Fariz. (2023). Analisis Fungsi Koordinasi, Penilaian Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 10(1), 121-133.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/article/view/4131/2531>

- Hahury, R. M. S., & Wahyudi, A. T. (2022). Analisa Pengaplikasian Teori Warna Dan Penggunaan Siluet Dalam Desain Karakter. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 14.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12289>
- Handayani, E. S., Munir, M. F., & Choiri, R. (2024). Pelatihan Penciptaan Desain Busana sebagai Inovasi Industri Batik Masaran di UKM Batik Aluna, Sragen. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 444–455.
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/6685>
- Nugroho, S. A., Rudjiono, D., & Rahmadhika, F. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentuk Stationery Desain di Rumah Kreasi Grafika. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57.
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/view/456>
- Nurchayanti, F. W. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 302–315.
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/948>
- Nurdin, A., & Mulyanti, D. (2023). Fungsi Peranan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kinerja Karyawan di Perusahaan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 85–92.
<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/722>
- Paksi, D. N. F. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *Jurnal Imaji : Panorama Mengamplifikasi Gagasan melalui Media Audio-Visual*, 12(2), 90–97.
<https://imaji.ikj.ac.id/index.php/IMAJI/article/view/49>
- Rahma, R. A., Sucipto, & Ishaq, M. (2022). Pendampingan Pemasaran Produk Berbasis Digital pada UMKM Busana Muslim di Kabupaten Gresik. *Communnity Development Journal*, 3(2), 511–518.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/3948>
- Rahman, T., & Nurdian, Y. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti di Pabian Sumenep. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 645–650.
<https://pustakapsm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4727>
- Resdiana, E., & Fajarianingtyas, D. A. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bagi Keluarga Penerima Manfaat Bansos dan BPNT di Kecamatan Gapura. *Jurnal Abdiraja*, 3(1).
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/771/>
- Sawitri, S., Naam, F., Prawetyaningtyas, W., & Rachmawati, R. (2020). Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Dalam Mencipta Desain Busana dengan Sumber Inspirasi Film. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Siregar, T. M., Siahaan, B. M. G., Enjelika, T. N., Simbolon, M. E., & Siringo-ringo, R. M. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 396–401.
<https://journalnusantara.com/index.php/JIM/article/view/2622>
- Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanegara*.

- Sitepu, S. N. B. (2016). Kolaborasi dan Inovasi Pada Kegiatan Mentoring dan Eksekusi Bisnis Untuk Mendorong Keberhasilan Start-Up Bisnis. *Konferensi Nasional Riset Manajemen X*.
- Suciningtyas, D., & Russanti, I. (2022). Oe Matan Maladong Sebagai Inspirasi Pengembangan Desain Busana Pesta. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3(1), 20-29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/42344>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32. <https://jurnal.bsmi.or.id/index.php/irchum/article/view/31>
- Zikra, H. (2022). Analisis Kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk Usia Produktif di Provinsi Kalimantan Tengah Menggunakan Regresi Logistik Biner. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 6(2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/statistika/article/view/29450>